

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Definisi Model Pembelajaran

Pembelajaran yang identik dengan kata “*mengajar*” berasal dari kata “*ajar*” dengan tambahan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” menjadi kata “*pembelajaran*”, yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar sehingga peserta didik ingin belajar.<sup>1</sup> Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah cara untuk mengajarkan seseorang atau kelompok melalui beberapa cara dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Udin S Winaputra, pembelajaran yaitu sarana untuk menuju proses belajar dalam mengubah perilaku individu melalui proses mengalami hal yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dicantumkan, beberapa ahli mempunyai pendapat yang intinya sama dalam mengartikan pembelajaran yaitu menurut pendapat Corey, mengartikan pembelajaran sebagai lingkungan untuk membentuk tingkah laku seseorang. Namun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne dan Bringga, mendefinisikan sebagai proses belajar mengajar kepada peserta didik. Berbeda dengan pendapat yang diutarakan Udin S Winaputra, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku pada peserta didik. Jadi dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam maksud mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 19.

<sup>2</sup> Ngalimun, *Strategi dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 29-30.

Menurut Sagala, istilah model mampu dipahami sebagai kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai:

- 1) Suatu tipe atau desain.
- 2) Suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi yang tidak mampu diamati secara langsung.
- 3) Suatu sistem asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.
- 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu arti realitas yang disederhanakan.
- 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin
- 6) Penyajian yang diperkecil agar dapat mudah disampaikan dan ditunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model dirancang agar dapat mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah dari realitas dari dunia yang sebenarnya. Arti model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Secara nyata dapat diartikan bahwa model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, serta mempunyai fungsi untuk pegangan dalam perencanaan belajar mengajar untuk pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Dewey dalam Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang bisa digunakan untuk merangkai pertemuan secara langsung di kelas, atau belajar mengajar tambahan di luar kelas untuk menajamkan materi pengajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 85-86.

- 1) Model pembelajaran adalah kerangka dasar belajar mengajar yang bisa diisi oleh berbagai muatan pelajaran, sesuai dengan macam-macam kerangka dasarnya.
- 2) Model pembelajaran bisa terlihat dalam bermacam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis.

Model pembelajaran memiliki empat ciri yang berbeda dengan strategi, metode, atau langkah-langkah.

Ciri-ciri itu ialah:

- 1) Rasional teoretis logis yang dirancang oleh para pembuat atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (fungsi pembelajaran yang bisa dicapai).
- 3) Tingkah laku belajar mengajar yang digunakan supaya model itu bisa berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang digunakan supaya tujuan belajar mengajar itu bisa terlaksana.<sup>4</sup>

Joyce, Weil, dan Shower berpendapat lima model belajar mengajar adalah:

- 1) Sintaks (*Syntax*) merupakan susunan langkah pengajaran yang menunjuk pada tahapan yang bisa dilakukan pendidik jika pendidik memakai model belajar mengajar tertentu.
- 2) Prinsip reaksi (*Principles of Reaction*) terkait pola pelaksanaan yang menggambarkan bagaimana pendidik memantau dan memperlakukan peserta didik termasuk bagaimana seharusnya pendidik memberi tanggapan kepada peserta didik. Aturan ini memberi arah bagaimana pendidik memakai aturan permainan yang ada pada tiap- tiap model.
- 3) Sistem sosial (*The Social System*) merupakan pola hubungan pendidik kepada peserta didik saat terjadi proses belajar mengajar (suasana dan norma yang berlaku dalam memakai model belajar mengajar).

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 13-14.

- 4) Sistem pendukung (*Support System*) merupakan semua sarana, bahan, dan alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar secara baik.
- 5) Dampak instruksional (*Instructional Effect*) dan dampak pengiring (*Nurturant Effects*). Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang berkenaan langsung dengan materi belajar mengajar. Dampak pengiring merupakan hasil belajar sampingan (iringan) yang dicapai dampak dari penggunaan model belajar mengajar tertentu.<sup>5</sup>

#### **b. Prinsip Model Pembelajaran**

Supaya model pembelajaran berhasil dan sesuai dengan rencana, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan:

- 1) Model pembelajaran sebaiknya memiliki dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religious, ataupun gabungan dari ketiga nilai tersebut. Nilai yang jelas dan mantap bisa memberi dorongan yang kuat untuk menghasilkan rencana yang baik.
- 2) Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum. Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus belajar mengajar menjadi dasar sebagai pengembangan komponen-komponen belajar mengajar (materi, pendekatan/strategi/ metode, sumber belajar, teknik evaluasi) dalam sistem belajar mengajar. Di dalam model belajar mengajar terdapat relevansi antara tujuan belajar mengajar dengan keseluruhan komponen belajar mengajar yang diorganisasikan.
- 3) Model pembelajaran realistik. Model pembelajaran sesuai dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
- 4) Model pembelajaran memantau keadaan sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, 55.

- 5) Model pembelajaran fleksibel. Dari berbagai hal yang berkaitan dengan terlaksananya rencana belajar mengajar telah ditinjau sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang di luar perhitungan tersebut. Oleh karenanya, dalam mengembangkan model pembelajaran harus disediakan ruang gerak untuk mengantisipasi hal-hal yang terjadi di luar perhitungan model pembelajaran.

### **c. Langkah-Langkah Pengembangan Model Pembelajaran**

Pada dasarnya pengembangan model pembelajaran melalui langkah-langkah yaitu:

- 1) Menentukan tujuan yang dicapai. Tujuan yang ditetapkan yaitu rincian umum, baik tujuan individual dan tujuan kelompok.
- 2) Menentukan standar keberhasilan. Standar keberhasilan meliputi standar kualitas.
- 3) Menentukan sistem evaluasi. Sistem evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 4) Mengkaji situasi dan kondisi berkaitan dengan tujuan yang dicapai. Analisis diaksentuasikan pada pengungkapan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan belajar mengajar.
- 5) Menentukan kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang ditetapkan sudah mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan belajar mengajar melalui analisis terhadap situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan belajar mengajar yang dicapai.
- 6) Menentukan urutan hirarki dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Menentukan kegiatan belajar lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan tidak efektif dan efisiennya kegiatan belajar yang telah ditetapkan.
- 8) Membagi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan belajar.

#### d. Karakteristik Model Pembelajaran

- 1) Model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai performa peserta didik.
- 2) Model pembelajaran menyebutkan secara tegas lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
- 3) Model pembelajaran merujuk pada kriteria performa yang diharapkan dari para peserta didik.
- 4) Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.
- 5) Suatu model pembelajaran memiliki langkah yangurut untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks sebagai urutan langkah pembelajaran yang dilakukan guru peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an, isyarat tentang model pembelajaran termaktub dalam Q.S Al-Jumu'ah [2]: 62, yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Al-Jumu'ah [2]: 62)<sup>7</sup>

Di dalam *Tafsir Al-Misbah* Karya Muhammad Quraish Shihab ayat tersebut menyatakan bahwa sungguh Allah telah mengirim utusan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang buta huruf pada kaum Arab. Dia membacakan kepada

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, 56-63.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 808.

mereka ayat Allah, serta mengingatkan mereka mengenai tingkah laku yang jelek, hati jelek, dan pikiran jelek, dan membimbing mereka yaitu menjelaskan kepada mereka baik dari ucapan atau perbuatan tentang al-Qur'an. Sedangkan hikmah adalah pemahaman agama atau ilmu yang praktis dan amal ilmiah. Mereka adalah yang menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW, dan mereka dalam kesesatan yang nyata.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah [2]: 62 bahwa model pembelajaran itu harus berhasil dan unik agar mendatangkan berkah dan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Agar pembelajaran itu menjadi berhasil dan menarik, maka dilakukan dengan tiga unsur yaitu membaca (kognitif), mensucikan (afektif) dan mengajar (psikomotorik).

## 2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

### a. Definisi Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Slavin yang dikutip oleh Aris Shoimin berpendapat bahwa *Cooperative Script* adalah model belajar mengajar untuk meningkatkan ingatan peserta didik. Dari pengertian itu dapat diartikan bahwa ingatan peserta didik itu didapat dari kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dalam bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan serta mengasah kemampuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik.

Pembelajaran *Cooperative Script* ialah bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga mempunyai banyak pengertian. Dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lain. Menurut Dansereau yang dikutip oleh Aris Shoimin, mengatakan model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan skenario pembelajaran kooperatif. Artinya,

---

<sup>8</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 219.

dari masing-masing peserta didik memiliki tugas di saat bertukar pikiran berlangsung. Model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk ikut aktif. Dalam rangkaian jalannya diskusi berharap supaya peserta didik lebih terarah saat belajar mengajar.<sup>9</sup>

*Cooperative Script* merupakan metode belajar yang mana peserta didik berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari di dalam kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas dari satu dan lainnya mempunyai maksud yang sama, yaitu terjadinya kesepakatan antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam belajar mengajar.

## **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran**

### ***Cooperative Script***

Adapun tahap pelaksanaan *Cooperative Script* yaitu:

- 1) Pendidik membagi peserta didik secara berpasangan.
- 2) Pendidik membagi materi tiap peserta didik kemudian disuruh untuk dibaca dan meringkas.
- 3) Pendidik dan peserta didik menetapkan yang pertama mempunyai peran pembicara dan siapa yang mempunyai peran pendengar.
- 4) Pembicara membaca ringkasannya selengkap-lengkapannya, memasukkan ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/ memperlihatkan ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide pokok dengan menghubungkan materi sebelum atau materi yang lain.
- 5) Bertukar peran, yang mula pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.

---

<sup>9</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

<sup>10</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 97.

- 6) Kesimpulan peserta didik bersama pendidik.
  - 7) Penutup.<sup>11</sup>
- c. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script***
- 1) Kelebihan
    - a) Bisa mengembangkan ide atau pendapat baru, daya berpikir kritis, dan mengembangkan jiwa berani dalam mengutarakan hal baru yang dirasa benar.
    - b) Mengajarkan peserta didik agar percaya pada pendidik dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain.
    - c) Mendorong peserta didik agar berlatih menyelesaikan masalah dengan mengungkapkan ide secara verbal dan membedakan ide peserta didik dengan ide temannya.
    - d) Membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai dan menerima perbedaan yang ada.
    - e) Memberi semangat peserta didik yang kurang pintar supaya bisa mengutarakan pemikirannya.
    - f) Memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
    - g) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.
  - 2) Kekurangan
    - a) Ketakutan beberapa peserta didik mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
    - b) Ketidakmampuan peserta didik untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang tersita untuk menyampaikan mengenai model pembelajaran ini.

---

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 19-20.

- c) Keharusan pendidik untuk melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas sebentar.
- d) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- e) Kesulitan menilai peserta didik sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.<sup>12</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Definisi Hasil Belajar

Menurut Winkel hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan bisa menimbulkan suatu perubahan yang khas, hal ini hasil belajar di antaranya keterampilan proses, keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar.<sup>13</sup>

Menurut Gagne & Briggs hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat tingkah laku belajar dan bisa dilihat melalui penampilan peserta didik (*leaner's performance*). Dalam pendidikan, ada bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli di antaranya Gagne mengemukakan lima bentuk hasil belajar, yaitu *verbal information, intellectual skill, cognitive strategy, motor skill, dan attitude*.

Reigeluth mengemukakan bahwa hasil belajar bisa dipakai sebagai pengaruh yang memberi suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam situasi yang berbeda. Ia juga berkata secara spesifik bahwa hasil belajar merupakan suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai bentuk kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

---

<sup>12</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 214-215.

<sup>13</sup> Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02," *Jurnalmitrapendidikan* 1, no. 6 (2017): 710.

Hasil belajar berkaitan dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar umumnya dibagi dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibagi menjadi empat macam, diantaranya pengetahuan tentang fakta pengetahuan tentang pengetahuan, konsep, prosedur, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang bisa dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai peserta didik ada beberapa cara. Satu cara yang sudah digunakan yaitu dengan memberi skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik sesudah mengikuti proses belajar tersebut.

Sardiman mengatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, bisa mendorong peserta didik supaya lebih rajin belajar. Semakin mengerti grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk dapat belajar dengan keinginan hasilnya terus meningkat.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai sesudah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.<sup>15</sup>

#### **b. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar yang telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pemahaman Konsep

Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Seberapa besar peserta didik bisa menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik,

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 37-38.

<sup>15</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 20.

atau sejauh mana peserta didik bisa memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang di lakukan.

## 2) Keterampilan Proses

Menurut Usman dan Setiawati keterampilan proses yaitu keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan akal, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap yang diinginkan, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

## 3) Sikap

Sardiman mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

### c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Wasliman mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perkelahian antara suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari, berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari itu mempunyai pengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Dalam Al-Qur'an, isyarat tentang hasil belajar termaktub di dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 31-33, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ  
عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هُؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا  
سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ  
أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ  
أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ  
قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ  
وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya: “Dan dia mengajarkan pada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian menyampaikan kepada para Malaikat kemudian berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6-12.

lagi Maha Bijaksana.” Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman:” bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”(Q.S Al-Baqarah [2]: 31-33)<sup>17</sup>

Dalam *Tafsir Al-Misbah* Karya Muhammad Quraish Shihab ayat tersebut menyatakan manusia dianugerahi Allah potensi untuk memahami nama atau fungsi dan karakter setiap benda-benda misalnya kegunaan api, kegunaan angin dan lain sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama. Itulah sebagian makna yang dipahami oleh para ulama. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuannya menangkap bahasa, sehingga ini menghantarkannya” mengetahui”. Di sisi lain, kemampuan manusia merumuskan ide dan memberi nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah [2]: 31-33 bahwa proses belajar-mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan kepada hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 6-7.

<sup>18</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 143-144.

#### 4. Mata Pelajaran Fiqih

##### a. Definisi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>19</sup>

Fiqih adalah seperangkat aturan syari'at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia (mukallaf). Aturan itu terkait dengan hubungan manusia dengan Allah Swt (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghoini*) dalam kehidupan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta penerapannya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks ke-Indonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan mempunyai nilai ibadah.<sup>20</sup>

Fiqih menurut syara' merupakan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang urut dalam nash (Al-qur'an dan Hadits).<sup>21</sup>

##### b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran Fiqih di MI di antaranya:

- 1) Memahami cara melaksanakan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun

---

<sup>19</sup> Zainudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 302.

<sup>20</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 55.

<sup>21</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 2.

muamalah yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MI di antaranya:

- 1) Fiqih ibadah, meliputi: pengenalan dan pemahaman tata cara pelaksanaan rukun Islam yang dan baik benar, dari menyucikan najis, istinja', wudhu, tayamum, adzan dan iqamah, Shalat fardlu, Shalat berjamaah, zikir dan doa setelah Shalat Fardlu, Shalat Sunnah Rawatib, Shalat Jama' dan Qasar, Shalat bagi orang yang sakit, Shalat bagi musafir, puasa Ramadhan, puasa Sunnah, Shalat Tarawih dan Witr, khitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid, mandi wajib setelah ihtilaam (mimpi basah), Shalat Jum'at, Shalat Dhuha, Shalat Tahajjud, Shalat 'Idain, zakat fitrah, infaq sedekah, kurban, haji dan umrah.
- 2) Fiqih muamalah meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai makanan, minuman, binatang halal dan haram dikonsumsi, jual-beli, pinjam-meminjam, ghashab, dan barang temuan (luqathah).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 25.

**d. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI  
KI dan KD materi Fiqih Kelas V MI Semester  
Ganjil**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima kebenaran bahwa zakat fitrah dapat menyucikan harta dan jiwa 1.2 Menerima kebenaran perintah infak sebagai manifestasi rasa iman 1.3 Menerima kebenaran perintah sedekah sebagai perintah Allah 1.4 Menerima nilai-nilai yang terkandung dalam zakat fitrah, infak, dan sedekah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama 2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Menjalankan sikap peduli dan empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Menjalankan sikap peduli, empati dan kasih sayang terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang	3.1 Menerapkan ketentuan zakat fitrah 3.2 Menerapkan ketentuan infak 3.3 Menerapkan ketentuan sedekah 3.4 Menganalisis ketentuan

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	zakat fitrah, infak, dan sedekah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mempraktikkan menunaikan zakat fitrah 4.2 Mempraktikkan memberikan infak 4.3 Mempraktikkan memberikan sedekah 4.4 Mengomunikasikan ketentuan zakat fitrah, infak, dan sedekah

## B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya, dalam penelitian ini bukan konsep asli dari penulis, ada sumber yang mendukung dari penelitian pembandingan. Akhirnya, perlu mengetahui tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti buat saat ini.

1. Sri Wijayanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode *Cooperative Script* Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyah Mranggen Demak. Skripsi ini ditulis pada tahun 2016.<sup>23</sup> Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan disajikan dalam bentuk tabel komparasi sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Sri Wijayanti, “Efektivitas Metode *Cooperative Script* Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016).

No.	Pemetaan penelitian	Persamaan dengan Penelitian Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1.	Fokus Penelitian	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	Penelitian terdahulu berfokus pada pada pembelajaran Bahasa Indonesia
2.	Lokus penelitian	Mranggen Demak	Kabupaten Pati
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
4.	Hasil Penelitian	Dari analisis data akhir diperoleh $t_{hitung} = 2,829$ dan $t_{tabel} = t_{(0,05)(50)} = 2,009$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis yang diajukan diterima. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan metode konvensional. Dari pernyataan di atas maka kesimpulannya bahwa penggunaan metode <i>Cooperative Script</i> efektif terhadap memahami teks bacaan siswa kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	

2. Nurul Ardiani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsinya “Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Cerita Fantasi Siswa Semester Ganjil Kelas VII SMPIT Al-Fidaa Tambun. Skripsi ini ditulis pada tahun 2018.<sup>24</sup> Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan disajikan dalam bentuk tabel komparasi sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Nurul Ardiani, “Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Cerita Fantasi Siswa Semester Ganjil Kelas VII SM PIT Al-Fidaa Tambun Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

No.	Pemetaan penelitian	Persamaan dengan Penelitian Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1.	Fokus Penelitian	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Terhadap Hasil Belajar	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar menyimak pada cerita fantasi siswa semester ganjil kelas VII SMPIT Al-Fidaa
2.	Lokus penelitian	Tambun	Kabupaten Pati
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
4.	Hasil Penelitian	uji hipotesis dilakukan dengan cara menghitung uji t. hasil t hitung kelas VII Hafsoh adalah 6,814 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara nilai rata-rata <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i> . Kemudian t hitung kelas VII Ibnu Sina - 6,267 dengan nilai Sig. artinya terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam penggunaan metode pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .	

3. Mirawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 110 Jakarta”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2020.<sup>25</sup> Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan disajikan dalam bentuk tabel komparasi sebagai berikut:

<sup>25</sup> Mirawati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 110 Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

No.	Pemetaan penelitian	Persamaan dengan Penelitian Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1.	Fokus Penelitian	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Terhadap Hasil Belajar	Penelitian terdahulu berfokus terhadap hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	Lokus penelitian	Jakarta	Kabupaten Pati
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
4.	Hasil Penelitian	Perolehan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu sebesar 6,691 untuk kelas eksperimen 62,15 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk hasil belajar kedua kelas didapat $t_{hitung} = 2,0407$ dan $t_{tabel} = 1,998$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti tolak $H_0$ . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	

4. Arga Nizar Adiatma, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsinya i “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs N Kediri 2”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2015.<sup>26</sup> Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan disajikan dalam bentuk tabel komparasi sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Arga Nizar Adiatma, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs N Kediri 2” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

No.	Pemetaan penelitian	Persamaan dengan Penelitian Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1.	Fokus Penelitian	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Terhadap Hasil Belajar	Penelitian terdahulu berfokus penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dalam meningkatkan hasil belajar IPS
2.	Lokus penelitian	Kediri	Kabupaten Pati
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif
4.	Hasil Penelitian	Tingkat keberhasilan dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu mulai dari test yang rata-rata 66,20 meningkat siklus I menjadi 73,10 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,23. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII di MTsN Kediri 2.	

5. Anik Rifatun, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsinya “Penerapan Metode *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang. Skripsi ini ditulis pada tahun 2013”.<sup>27</sup> Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan disajikan dalam bentuk tabel komparasi sebagai berikut:

<sup>27</sup> Anik Rifatun, “Penerapan Metode *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<b>Pemetaan penelitian</b>	<b>Persamaan dengan Penelitian Peneliti</b>	<b>Perbedaan dengan Penelitian Peneliti</b>
Fokus Penelitian	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Lokus penelitian	Magelang	Kabupaten Pati
Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif
Hasil Penelitian	Terlihat dari keadaan sebelum menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> (Pra Siklus ) dari 10 siswa terobservasi mempunyai kategori tinggi 1 siswa, kategori sedang 3 siswa, kategori rendah 6 siswa. Setelah menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> (Siklus I) terobservasi mempunyai kategori tinggi 1 siswa, kategori sedang 5 siswa, kategori rendah 4 siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II terobservasi mempunyai kategori tinggi 2 siswa, kategori sedang 6 siswa, kategori rendah 2 siswa. Adapun rata-rata motivasi belajar siswa di kelas itu pada Pra siklus sebesar 1,72. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 menjadi 1,78. Kemudian setelah dilakukan tindakan kedua atau siklus II menjadi 1,94. Angka tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata motivasi belajar pada Pra Siklus-Siklus 1 sebesar 0,06. Sedangkan peningkatan komulatif rata-rata motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan atau Pra Siklus-Siklus II sebesar 0,22.	

6. Fina Nurul Adlha, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Retensi Siswa

Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus. Skripsi ini ditulis pada Tahun 2019".<sup>28</sup> Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan disajikan dalam bentuk tabel komparasi sebagai berikut:

<b>Pemetaan penelitian</b>	<b>Persamaan dengan Penelitian Peneliti</b>	<b>Perbedaan dengan Penelitian Peneliti</b>
Fokus Penelitian	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap retensi siswa pada mata pelajaran Fiqih
Lokus penelitian	Kudus	Kabupaten Pati
Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Hasil Penelitian	Dari hasil analisis didapatkan perhitungan yaitu $F_{\text{reg}} 71,072 > F_{\text{tabel}} 3,90$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model <i>Cooperative Script</i> pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus	

Dari keterangan di atas diketahui bahwa secara umum hal-hal yang sudah dikaji penelitian sebelumnya meliputi penelitian terdahulu yang pertama mengkaji tentang penggunaan model *Cooperative Script* efektif terhadap memahami teks bacaan siswa kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu yang kedua mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar

<sup>28</sup> Fina Nurul Adlha, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Retensi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Kudus, 2019).

menyimak pada cerita fantasi siswa. Penelitian terdahulu yang ketiga mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi di MTs N Kediri 2. Penelitian terdahulu yang kelima yaitu metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi Sholat Fardhu di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur. Penelitian terdahulu yang keenam memfokuskan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap retensi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus.

Agar tidak terjadi pengulangan penelitian, maka ada hal yang membedakan skripsi penulis dengan penelitian terdahulu. Penulis akan mengkaji tentang penerapan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

### C. Kerangka Berpikir

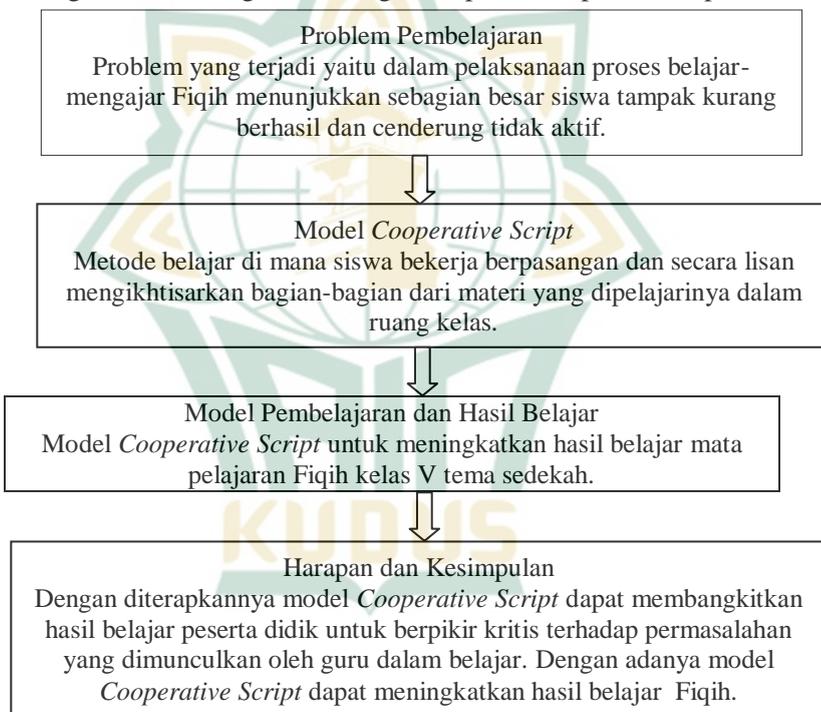
Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta berfungsi untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Namun di dalam mata pelajaran Fiqih menunjukkan sebagian besar siswa kurang berminat dan cenderung tidak aktif. Beberapa anggapan mengenai kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yaitu karena dominasi pendidik dalam proses belajar-mengajar dan kemampuan peserta didik yang rendah. Peserta didik mempunyai anggapan Fiqih itu mata pelajaran yang mereka anggap tidak penting.

Salah satu pendukung dalam mata pelajaran Fiqih yaitu melalui model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* merupakan metode belajar yang mana peserta didik itu berpasangan bergantian secara lisan

merangkum bagian dari materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dalam mengatasi siswa yang tidak aktif dan kurang berminat yaitu dengan penerapan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati.

Dengan model *Cooperative Script* diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya berpikir kritis terhadap permasalahan yang dimunculkan oleh guru dalam belajar. Sehingga dalam belajar-mengajar di sekolah peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Berikut gambaran mengenai kerangka berpikir dari penelitian penulis.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**